



## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAM DI DESA POREHU**

**Febeyan Bagus Pratama<sup>1</sup>, Muh. Najamuddin<sup>2</sup>, Andi Eka Sapitri<sup>3</sup>, Ailzah Arfaill<sup>4</sup>, Andi Nirwana<sup>5</sup>, Kasmawati<sup>6</sup>, Hilmayati<sup>7</sup>, Fadila Muliana<sup>8</sup>, Lusy Mariska Marpaung<sup>9</sup>, Resky Nurul Aswa<sup>10</sup>, Umar<sup>11</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [umar@uinpalopo.ac.id](mailto:umar@uinpalopo.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo:

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>7</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>8</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>9</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>10</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>11</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

\*email koresponden: [febryanbp@gmail.com](mailto:febryanbp@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1677>

### **Abstract**

*This Community Service Activity (PKM) aims to implement Islamic values-based character education in Porehu Village, Porehu District, North Kolaka Regency. The low participation of children in religious activities and their increasing dependence on gadgets are important factors behind the implementation of this program. This effort is carried out to revive religious enthusiasm and instill positive behavior among children and the village community. The method used is ABCD (Asset-Based Community Development), which emphasizes the empowerment of local community assets and potential through five stages: Discover, Dream, Design, Define, and Destiny/Reflection. The program activities included the establishment and strengthening of TPA, tahsin and short surah memorization training, adhan and worship practice training, film-based character education, funeral management training, and the creation of reading corners and digital learning media. The results of the activities showed a significant increase in the children's religiosity, discipline, and literacy. Children who previously rarely prayed are now actively participating in congregational prayers and tahsin at the TPA. The community also showed higher participation in religious recitation and guidance activities. In addition, the outputs of these activities, such as local children's storybooks, thematic modules based on the Qur'an and Sunnah, and interactive learning media, became new innovations that strengthened character education in rural communities. This activity proves that the implementation of Islamic values-based character education through the ABCD approach can create positive social change, strengthen collaboration among residents, and build a foundation for nurturing a religious and virtuous younger generation.*

**Keywords:** Character education, Islamic values, ABCD, Community empowerment.



## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Desa Porehu, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara. Fenomena rendahnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan serta meningkatnya ketergantungan terhadap gawai menjadi latar belakang penting dilaksanakannya program ini. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan kembali semangat religius dan pembiasaan perilaku positif di kalangan anak-anak dan masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yang menekankan pada pemberdayaan aset dan potensi lokal masyarakat melalui lima tahapan: Discover, Dream, Design, Define, dan Destiny/Reflection. Program kegiatan meliputi pembentukan dan penguatan TPA, pelatihan tahnin dan hafalan surah pendek, pelatihan adzan dan praktik ibadah, pendidikan karakter berbasis film, pelatihan pengurusan jenazah, serta pembuatan pojok baca dan media belajar digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek religiusitas, disiplin, dan literasi anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya jarang beribadah kini aktif mengikuti salat berjamaah dan tahnin di TPA. Masyarakat pun menunjukkan partisipasi lebih tinggi dalam kegiatan pengajian dan pembinaan keagamaan. Selain itu, luaran kegiatan berupa buku cerita anak lokal, modul tematik berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, serta media pembelajaran interaktif menjadi inovasi baru yang memperkuat pendidikan karakter di lingkungan masyarakat pedesaan. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pendekatan ABCD mampu menciptakan perubahan sosial yang positif, memperkuat kolaborasi antarwarga, dan membangun fondasi pembinaan generasi muda yang religius serta berakhlik mulia.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Nilai Islam, ABCD, Pemberdayaan Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Porehu, yang terletak di Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, merupakan salah satu desa dengan karakter sosial keagamaan yang masih terjaga namun menghadapi tantangan modernisasi yang cukup kuat. Kehadiran teknologi digital dan gawai di kalangan anak-anak serta remaja desa telah membawa perubahan pada pola perilaku dan kebiasaan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa pelaksana PKM di Posko 52, anak-anak di Desa Porehu lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan gawai daripada mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Aktivitas seperti salat berjamaah, tahnin, dan membaca Al-Qur'an mulai berkurang intensitasnya. Di sisi lain, masyarakat memiliki harapan agar kegiatan pembinaan keagamaan seperti TPA dan pengajian rutin dapat kembali aktif dan berkelanjutan, mengingat peran pentingnya dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Fenomena ini menjadi dasar lahirnya inisiatif untuk menghadirkan kembali kegiatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang kontekstual dengan kehidupan masyarakat desa.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan degradasi moral yang diakibatkan oleh arus globalisasi dan penetrasi media digital di lingkungan masyarakat pedesaan. Anak-anak dan remaja tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan nilai, moral, dan kepribadian yang kuat berlandaskan ajaran Islam. Urgensi ini semakin nyata di Desa Porehu, di mana lembaga pendidikan nonformal seperti TPA memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sosial. Namun, keberadaan TPA dan kegiatan pengajian di desa ini belum terkelola



secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sistematis melalui program pengabdian masyarakat untuk memperkuat sistem pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, baik melalui pengajaran langsung, penyediaan media pembelajaran, maupun pelibatan tokoh agama dan masyarakat dalam proses pendidikan.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya berfokus pada pendidikan karakter di sekolah formal, dengan pendekatan pedagogis konvensional. Sementara itu, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam konteks masyarakat pedesaan masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk program yang terintegrasi dengan kegiatan sosial-keagamaan dan budaya lokal. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Porehu mengisi kekosongan ini dengan memadukan pendekatan keagamaan, sosial, dan literasi dalam satu kesatuan program yang berorientasi pada praktik langsung di masyarakat. Pendekatan seperti inkulturas dan discovery yang digunakan dalam kegiatan ini jarang ditemukan dalam model pengabdian berbasis pendidikan karakter, sehingga menjadi kontribusi baru dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara pendidikan karakter, literasi keagamaan, dan pengembangan media pembelajaran lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat desa. Melalui kegiatan seperti pelatihan adzan, tahsin, praktik shalat, serta pendidikan karakter berbasis film, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam bentuk aktivitas nyata. Selain itu, pengabdian ini menghasilkan luaran kreatif berupa buku cerita anak lokal berjudul "Desa Porehu & Pusakanya", modul tematik "Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup", serta media belajar digital dan spinner PAI. Inovasi ini memperkaya khazanah pendidikan karakter berbasis Islam yang tidak hanya bersifat verbalistik, tetapi juga visual dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak-anak di pedesaan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islam secara nyata di lingkungan Desa Porehu melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Melalui program ini, diharapkan terjadi penguatan nilai-nilai religius dan moral yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter generasi muda di pedesaan. Pelaksanaan kegiatan seperti tahsin, pelatihan adzan, praktik ibadah, serta pendidikan karakter berbasis film dirancang tidak hanya untuk menambah pengetahuan agama, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial di kalangan anak-anak dan remaja desa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan masyarakat setempat agar proses pembinaan karakter menjadi lebih menyenangkan dan berkesinambungan. Program ini juga diarahkan untuk membangun kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa, guru, tokoh agama, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, sehingga hasil kegiatan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas moral dan spiritual masyarakat Desa Porehu.



Program ini memberikan manfaat ganda, baik bagi masyarakat maupun bagi dunia akademik. Bagi masyarakat Desa Porehu, kegiatan ini membantu memperkuat pembinaan moral dan religius anak-anak serta menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di masjid dan lingkungan sekitar. Keberadaan media pembelajaran, buku lokal, dan modul tematik juga meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, kegiatan ini menjadi model praktik pengabdian berbasis pendidikan karakter yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi terhadap konteks sosial-budayanya. Program ini juga memperkaya literatur mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu metode pemberdayaan yang menekankan pada pemanfaatan potensi, aset, dan kekuatan yang telah dimiliki oleh masyarakat sebagai titik awal perubahan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Porehu yang memiliki kekayaan sosial, religius, dan budaya yang kuat namun belum terkelola secara optimal dalam pengembangan pendidikan karakter anak-anak. Pendekatan ABCD memungkinkan proses pengabdian berjalan partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan karena masyarakat tidak diposisikan sebagai objek bantuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk berkembang melalui aset yang dimiliki.

Tahap pertama adalah Discover, yaitu proses menggali dan menemukan berbagai aset yang ada di Desa Porehu. Melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh agama, aparat desa, dan guru, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi beberapa aset utama seperti majelis ta'lim, masjid, TPA, guru agama, tokoh masyarakat, serta anak-anak yang aktif di kegiatan keagamaan. Aset-aset ini menjadi kekuatan sosial yang potensial untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Selain itu, ditemukan pula fasilitas fisik seperti perpustakaan sekolah, balai desa, dan masjid yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan belajar dan pembinaan karakter.

Tahap kedua adalah Dream, yaitu proses membangun cita-cita bersama tentang kondisi ideal yang diharapkan masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian memfasilitasi diskusi bersama warga untuk merumuskan harapan mereka terhadap keberlanjutan kegiatan pendidikan keagamaan di desa. Dari hasil pertemuan tersebut, muncul aspirasi agar kegiatan mengajari anak-anak, pengajian rutin, dan pembinaan karakter berbasis Islam dapat kembali aktif dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Tahap ini menumbuhkan motivasi serta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Tahap ketiga adalah Design, di mana masyarakat bersama tim mahasiswa merancang bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang telah ditemukan. Program inti yang disepakati meliputi pembentukan struktur TPA, kegiatan tahlisin dan hafalan surah pendek, pelatihan adzan, pendidikan karakter berbasis film, pelatihan pengurusan jenazah, serta



pembuatan pojok baca dan media belajar digital. Pada tahap ini pula dilakukan perancangan luaran kegiatan berupa buku cerita anak lokal, modul tematik berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, serta media pembelajaran interaktif.

Tahap keempat adalah Define, yaitu pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Seluruh program dijalankan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat. Anak-anak dilatih dalam kegiatan ibadah praktis dan pembiasaan karakter Islami, sedangkan orang tua dan tokoh agama berperan sebagai pendamping moral serta motivator. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terjadwal di masjid, sekolah, dan balai desa dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap prosesnya.

Tahap terakhir adalah Destiny atau Reflection, yang merupakan evaluasi dan refleksi terhadap hasil kegiatan serta penyusunan rencana keberlanjutan program. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan, di mana terlihat peningkatan semangat dalam beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat juga menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan TPA dan pengajian mingguan secara mandiri. Refleksi bersama ini tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian, tetapi juga sebagai sarana memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ABCD yang menekankan pada kekuatan lokal dan partisipasi aktif masyarakat, kegiatan pengabdian ini berhasil membangun kesadaran, komitmen, serta kolaborasi yang berkelanjutan dalam mewujudkan generasi muda Desa Porehu yang religius, berkarakter, dan berdaya guna.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Porehu berlangsung selama beberapa minggu dengan melibatkan mahasiswa, tokoh agama, guru, aparat desa, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat positif karena mampu menghidupkan kembali semangat religius dan pembelajaran karakter di kalangan anak-anak. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dalam metode ABCD, mulai dari pengenalan aset masyarakat hingga refleksi hasil.

Pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Desa Porehu melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan partisipatif bersama masyarakat. Setiap kegiatan disusun berdasarkan hasil pemetaan aset lokal dan kebutuhan riil masyarakat yang teridentifikasi pada tahap *discover* dan *dream* dalam metode ABCD. Program yang dikembangkan berfokus pada penguatan aspek religius, moral, dan literasi anak-anak, sekaligus membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pembinaan karakter sejak usia dini. Kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Rincian pelaksanaan program pengabdian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Rincian Program Kegiatan PKM di Desa Porehu**

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran	Bentuk Kegiatan / Implementasi	Hasil yang Dicapai
1	Pembentukan dan Penguatan TPA	Menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan karakter Islami di masyarakat.	Anak-anak dan remaja Desa Porehu.	Pembentukan struktur TPA, jadwal kegiatan rutin, dan koordinasi dengan tokoh agama.	TPA aktif kembali; kegiatan tahsin dan hafalan berjalan rutin.
2	Pelatihan Tahsin dan Hafalan Surah Pendek	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan surah pendek anak-anak.	Anak-anak usia sekolah dasar.	Pembelajaran langsung dan praktik membaca Al-Qur'an dengan bimbingan mahasiswa dan ustaz.	Kemampuan membaca meningkat; anak-anak hafal beberapa surah pendek dan doa harian.
3	Pelatihan Adzan dan Praktek Ibadah Shalat	Menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian dalam melaksanakan ibadah.	Anak laki-laki dan remaja TPA.	Pelatihan teknis adzan, praktek shalat berjamaah, dan pembiasaan ibadah di masjid.	Anak-anak mampu mengumandangkan adzan dan memahami bacaan shalat.
4	Pendidikan Karakter Berbasis Film	Menanamkan nilai moral dan etika Islami melalui media visual yang menarik.	Anak-anak dan remaja.	Pemutaran film islami pendek dan diskusi reflektif tentang pesan moral.	Anak-anak memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.
5	Pelatihan Pengurusan Jenazah	Memberikan pengetahuan praktis tentang fiqh kematian dan tanggung jawab sosial.	Remaja dan masyarakat dewasa.	Simulasi lengkap tata cara mengurus jenazah sesuai syariat.	Masyarakat memahami dan siap berperan dalam kegiatan sosial keagamaan.
6	Pembuatan Pojok Baca	Menumbuhkan minat baca dan literasi anak-anak desa.	Anak-anak dan remaja Desa Porehu.	Menyediakan rak buku, koleksi bacaan Islami dan edukatif, serta	Anak-anak mulai memanfaatkan pojok baca dan mengurangi waktu bermain gawai.



				jadwal baca bersama.	
7	Pembuatan Media Belajar Digital & Spinner PAI	Membuat pembelajaran agama lebih interaktif dan menarik.	Siswa TPA dan anak usia sekolah dasar.	Mendesain media spinner berisi soal-soal PAI dan konten digital edukatif.	Proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
8	Penyusunan Buku Cerita Anak dan Modul Tematik	Menyediakan bahan ajar kontekstual berbasis nilai Islam.	Anak-anak, guru, dan pengelola TPA.	Menulis dan menyusun buku "Desa Porehu & Pusakanya" serta modul "Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup."	Buku dan modul menjadi bahan ajar pendamping TPA dan sekolah.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa seluruh program yang dijalankan memiliki keterkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter anak dan pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai Islam. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, kegiatan tahsin dan hafalan surah pendek mendorong kedisiplinan dan ketekunan, sementara pelatihan adzan dan praktik ibadah menumbuhkan tanggung jawab serta keberanian dalam beribadah. Di sisi lain, pendidikan karakter berbasis film dan pembuatan pojok baca memperkuat dimensi literasi moral dan religius anak-anak dengan cara yang menarik dan kontekstual. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan setiap kegiatan memperkuat keberlanjutan program, karena muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembinaan generasi muda Desa Porehu. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya berhasil menumbuhkan nilai karakter Islami, tetapi juga menjadi model kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Salah satu indikator keberhasilan program ini terlihat dari perubahan perilaku anak-anak dan masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Sebelum program dilaksanakan, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dan jarang terlibat dalam aktivitas keagamaan. Setelah kegiatan berjalan, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi anak-anak mengikuti tahsin, TPA, dan shalat berjamaah di masjid. Selain itu, masyarakat menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pembinaan moral anak-anak melalui kegiatan keagamaan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat dibangun di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat tumbuh melalui kegiatan sosial dan keagamaan berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menempatkan pendidikan akhlak



sebagai inti dari pembentukan pribadi seorang muslim. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas kolektif, anak-anak belajar menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama. Dampak sosial dan perubahan perilaku dalam kegiatan PKM ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Porehu Setelah Pelaksanaan PKM**

No	Aspek Sosial / Perilaku yang Diamati	Kondisi Sebelum Pelaksanaan Program	Kondisi Sesudah Pelaksanaan Program	Dampak yang Terjadi
1	Kedisiplinan Beribadah	Anak-anak jarang melaksanakan salat berjamaah dan belum memahami bacaan salat secara benar.	Anak-anak rutin salat berjamaah di masjid dan sudah mampu menjadi muadzin atau imam kecil.	Meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan anak dalam kegiatan ibadah.
2	Minat Belajar Al-Qur'an	Kegiatan mengaji tidak teratur, minat belajar rendah, dan tidak ada jadwal tetap.	TPA aktif kembali, anak-anak antusias mengikuti tahsin dan hafalan surah pendek.	Terjadi peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan	Pengajian dan kegiatan keagamaan jarang diadakan, kehadiran warga rendah.	Pengajian mingguan kembali rutin dan diikuti oleh anak-anak, remaja, dan orang tua.	Meningkatnya semangat kebersamaan dan kepedulian sosial antarwarga.
4	Nilai-Nilai Karakter Islami (Sopan santun, tanggung jawab, kerja sama)	Anak-anak sering bersikap individual, kurang menghormati orang tua dan guru.	Anak-anak menunjukkan perilaku lebih sopan, saling membantu, dan menghormati orang tua serta guru.	Nilai moral dan karakter Islami mulai terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.
5	Pemanfaatan Waktu Luang Anak-anak	Anak-anak cenderung menghabiskan waktu bermain gawai dan kurang aktivitas positif.	Anak-anak lebih banyak mengikuti kegiatan TPA, membaca di pojok baca, dan bermain edukatif.	Waktu luang digunakan untuk aktivitas produktif dan religius.
6	Kolaborasi Sosial dan Keagamaan	Hubungan antara guru, tokoh agama, dan masyarakat belum terkoordinasi.	Terjalin kolaborasi antar-elemen masyarakat dalam mengelola kegiatan keagamaan.	Terbentuk jejaring sosial keagamaan yang solid dan berkelanjutan.
7	Kesadaran Akan Pentingnya	Pendidikan karakter dianggap tanggung	Masyarakat mulai memahami bahwa	Terjadi perubahan paradigma dan



Pendidikan Karakter	jawab sekolah semata.	pembinaan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan TPA dan keluarga.	peningkatan kesadaran kolektif terhadap pendidikan karakter.
---------------------	-----------------------	---	--

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sosial dan religius masyarakat Desa Porehu. Perubahan paling menonjol tampak pada peningkatan kedisiplinan anak-anak dalam beribadah dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan TPA dan tahsin yang sebelumnya tidak berjalan kini menjadi rutinitas yang dinantikan, sementara masyarakat menunjukkan dukungan aktif terhadap keberlanjutan kegiatan tersebut. Peningkatan literasi keagamaan juga diikuti dengan perubahan perilaku sosial, di mana anak-anak lebih sopan, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, sinergi antara tokoh agama, guru, aparat desa, dan mahasiswa menjadi kekuatan baru dalam membangun sistem pendidikan karakter yang lebih terarah dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam, ketika dipadukan dengan metode partisipatif seperti ABCD, mampu menghasilkan transformasi sosial yang signifikan di tingkat komunitas.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Porehu memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan perilaku keagamaan, sosial, dan karakter anak-anak serta masyarakat setempat. Program yang dirancang berbasis nilai-nilai Islam ini berhasil mengubah pola aktivitas dan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Anak-anak yang sebelumnya kurang disiplin dan jarang mengikuti kegiatan ibadah kini menunjukkan antusiasme baru terhadap kegiatan TPA, pengajian, dan praktik ibadah di masjid. Untuk menggambarkan perubahan tersebut secara lebih komprehensif, disajikan Tabel 3 yang memperlihatkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian.

**Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program PKM di Desa Porehu**

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan	Indikator Perubahan
Kedisiplinan dalam Beribadah	Anak-anak jarang salat berjamaah di masjid dan belum memahami bacaan salat secara benar.	Anak-anak aktif mengikuti salat berjamaah dan mulai terbiasa mengimami serta memahami bacaan salat.	Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab ibadah.
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	Kegiatan mengaji tidak teratur dan minat belajar rendah.	TPA kembali aktif, anak-anak antusias mengikuti tahsin dan hafalan surah pendek.	Peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an.



Kegiatan Keagamaan Masyarakat	Pengajian rutin jarang dilakukan dan partisipasi masyarakat rendah.	Pengajian mingguan dihidupkan kembali dengan dukungan tokoh agama dan warga.	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan religius.
Minat Literasi Anak	Anak-anak lebih banyak bermain gawai dibanding membaca buku.	Anak-anak memanfaatkan pojok baca dan media pembelajaran digital buatan mahasiswa.	Peningkatan minat baca dan literasi religius anak.
Keterlibatan Tokoh Masyarakat	Tokoh agama dan aparat desa belum terkoordinasi dalam pembinaan anak.	Terbentuk kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan tokoh agama dalam mengelola TPA.	Meningkatnya sinergi sosial dan kepemimpinan komunitas.
Nilai-nilai Karakter Islami	Nilai tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun kurang diterapkan dalam keseharian.	Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku lebih sopan, peduli, dan disiplin.	Penginternalisasian nilai karakter berbasis Islam.

Dari hasil perbandingan pada Tabel 3, terlihat adanya perubahan signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan sosial dan religius masyarakat Desa Porehu. Aktivitas ibadah yang sebelumnya kurang diminati kini menjadi bagian rutin dalam keseharian anak-anak, ditandai dengan meningkatnya kehadiran mereka di masjid dan semangat mengikuti kegiatan tahsin. Selain itu, muncul pula kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter anak. Peningkatan partisipasi tokoh agama, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter telah berkembang menjadi gerakan sosial yang melibatkan berbagai pihak. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga pada sikap sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian antarwarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pendekatan ABCD berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku dan budaya keagamaan masyarakat Desa Porehu secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan metode ABCD efektif dalam membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk mengelola kegiatan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Tahapan *discover* dan *dream* memungkinkan mahasiswa dan masyarakat menggali potensi lokal yang selama ini terabaikan. Ketika aset-aset sosial seperti tokoh agama, guru, dan fasilitas masjid diberdayakan, kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif tanpa bergantung pada sumber daya eksternal.

Selain itu, pendekatan berbasis partisipasi menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Anak-anak tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan, mengatur jadwal kegiatan, dan membantu teman-temannya belajar. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai tanggung jawab dan kerja sama dalam praktik nyata.

Dari sisi inovasi, luaran berupa buku cerita anak lokal dan modul tematik menjadi media penting dalam menumbuhkan literasi religius. Buku “Desa Porehu & Pusakanya” misalnya,



memuat cerita yang merefleksikan kehidupan sehari-hari masyarakat desa dalam bingkai nilai Islam, sehingga anak-anak dapat belajar dari konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Media pembelajaran digital seperti *spinner PAI* juga membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan keteladanan dalam membentuk akhlak anak. Pendidikan karakter tidak cukup melalui ceramah, melainkan melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembiasaan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berbasis nilai Islam seperti ini bukan hanya memberikan dampak jangka pendek terhadap perilaku anak, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual yang berpotensi membentuk generasi muda yang religius dan berdaya guna di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Porehu dengan tema Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan peningkatan religiusitas masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), kegiatan ini mampu menggali potensi lokal, memberdayakan aset sosial dan spiritual masyarakat, serta membangun kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, guru, dan aparat desa. Program inti seperti pembentukan TPA, tahsin, pelatihan adzan, pendidikan karakter berbasis film, hingga pembuatan media belajar dan pojok baca, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan yang paling menonjol tampak pada peningkatan kedisiplinan ibadah, semangat belajar Al-Qur'an, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta tumbuhnya budaya literasi religius di kalangan anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menghidupkan kembali fungsi lembaga keagamaan seperti masjid dan TPA sebagai pusat pembinaan moral masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pendekatan ABCD bukan hanya efektif dalam membangun karakter individu, tetapi juga mampu menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan refleksi bersama masyarakat, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, program TPA dan pengajian rutin perlu terus dikembangkan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat, dengan dukungan berkelanjutan dari tokoh agama dan aparat desa agar keberlangsungan kegiatan tetap terjaga. Kedua, kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah perlu diperkuat untuk memfasilitasi pelatihan guru TPA dan penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang sesuai dengan karakter anak-anak pedesaan. Ketiga, perlu adanya monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan terus berkembang dan menjadi bagian dari kebiasaan sosial masyarakat.



Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada penguatan literasi digital keislaman dan pelatihan kewirausahaan berbasis masjid, sehingga pembinaan karakter dapat berjalan seiring dengan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Desa Porehu dapat menjadi model penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang efektif, inspiratif, dan berkelanjutan di wilayah pedesaan lainnya.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Developmen) Dalam Pegembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1), 188.
- Adam Hafidz Al Fajar. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD Mencapai SDG 1: Tampa Kemiskinan. *Jurnal Pekerjaan Sosial* 7(2).
- Ahmad Sholeh. (2020). Perubahan Prilaku Anak-Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Pendidikan Kerakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Atim Rinawati et al., (2022). Implementasi Model Asset Based Community Developmen (ABCD) *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Aulia Herawati et al., (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kerakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 375-376.
- Badrut Tamam et al., (2025). Starategi Branding Desah Berbasis ABCD: Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Desa Cumadak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Fadil Mas'ud et al., (2025). Membagun Kerakter Moral Melalui Pendidikan Etika di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2). 250.
- Keumala dewi et al., (2020). Modul Pelatihan: Asset based Community Driven (ABCD). *Pustaka Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)*: Medean Sumatra Utara. 8-9.
- Muhammad fauzi. (2020). Iplementasi Pendidikan Kerakter Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 23-35.
- Nurul Hidayah. (2021), Pendidikan Kerakter: Teory dan Praktik. Penerbit: Rajawali Press, 50.
- Qomar Abdur Rahman., Dudi Badruzaman. (2023). Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era digital. *Jurnal Of Islamic Communication & Broadcasting*, 3 (2), 154.
- Samsuddin. (2020). Membagun Kerakter Religius Masyarakat Pedesaan di Era Revormasi 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 13 (1), 20.
- Siti Nurhayati. (2022). Pendidikan Kerakter di Era Digital. Diterbikan: Pustaka Ilmu.